

Hubungan antara Penyakit Gout dengan Jenis Kelamin dan Umur pada Lansia

Ida Untari^{1*}, Siti Sarifah², Sulastri³

¹Prodi DIII Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

²Prodi DIII Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

³Prodi DIII Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: idauntari@stikespku.ac.id

Abstrak

Keywords:
Gout;
Umur;
Jenis kelamin;
lansia

Penyakit Gout merupakan penyakit akibat penimbunan purin dalam darah. Penyebab dari penyakit ini salah satunya pola makan yang salah dimana banyak mengkonsumsi protein baik hewani maupun nabati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara penyakit gout dengan jenis kelamin dan umur pada lansia yang tinggal di Panti Wredha. Metode penelitian berupa korelasi dengan populasi lansia yang berada di Panti Wredha Darma Bakti Surakarta sejumlah 14 orang dengan teknik purposive sampling. Instrumen berupa alat ukur cepat asam urat, lembar observasi dan check list. Analisa menggunakan uji korelasi Kendall Tau pada signifikan 5%. Hasil penelitian Umur pada penghuni Panti Wreda terdiri dari pra lansia (< 60 tahun) sebesar 2 (14,29%) dan lansia (lebih dan sama dengan 60 tahun) sebesar 12 (85,71). Lansia dengan penyakit gout laki-laki sebesar 4 (28,6%) dan perempuan 10 (71,4%). Hasil uji korelasi didapatkan tidak ada hubungan antara penyakit gout dengan jenis kelamin dengan nilai $p: 0,569$ maupun umur dengan nilai $p: 0,435$

1. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia tahap akhir adalah lanjut usia. Pengertian lanjut usia menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan.

Keberhasilan pembangunan mempunyai indikator. Salah satunya adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Diseluruh dunia penduduk

Lansia (usia 60 +) tumbuh dengan sangat cepat, bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya [1]. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia [2]. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2012).

Permasalahan yang timbul pada lansia adalah gangguan kesehatan baik disebabkan karena fisiologis lansia maupun patofisiologis akibat penyakit tertentu [3]. Pada studi pendahuluan di panti wredha dengan melakukan pemeriksaan asam urat didapatkan 12 orang dari 35 lansia yang diperiksa

menunjukkan adanya peningkatan asam urat. Lansia yang mengalami peningkatan purin dalam darah (asam urat) akan merasakan nyeri pada daerah yang mengalami penimbunan purin, biasanya di persendian.

Gout adalah kumpulan penyakit yang bersifat heterogen disebabkan oleh pengendapan kristal purin dalam jaringan, akibat kadar asam urat dalam cairan ekstraseluler yang lewat jenuh. Manifestasi klinis dapat berupa 1) Artritis *gout* akut, 2) Deposit kristal Na-urat dalam jaringan (tofus), 3) Batu asam urat pada traktus urinarius dan 4) Nefropati interstitialis atau nefropati *gout*[4][5]. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah faktor genetik, diet tinggi purin, alkohol, obesitas, usia. Insiden *gout* sebesar 1-2% terutama pada pria [6].

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin maupun umur serta menganalisis hubungan antara penyakit *gout* dengan jenis kelamin dan umur pada lansia.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan design korelasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia yang berada di Panti Wredha Darma Bakti Surakarta sejumlah 60 dengan teknik *purposive sampling* lansia yang mengalami peningkatan asam urat dan didapatkan lansia sesuai kriteria sejumlah 14 orang. Instrumen menggunakan alat ukur cepat kadar Asam Urat, lembar observasi dan *check list*. Data diambil pada bulan Juni 2017. Analisa menggunakan Uji korelasi Kendall Tau pada signifikan 5 % pada signifikan 5%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian dan pada saat bersamaan diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah mengerti

[6]. Diskusi bisa dilakukan di beberapa sub-bab.

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan dan dibahas meliputi: Kadar asam urat tinggi pada lansia, penyakit *gout*, jenis kelamin dan usia lansia yang mengalami penyakit *gout*. Hasil dari yang didapatkan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Induk Penelitian hubungan antara penyakit *gout* dengan jenis kelamin dan umur pada lansia

No	Kode	Umur	JK	Kadar Asam urat
1	A	58	P	8,6
2	B	65	L	7,3
3	C	84	P	7,9
4	D	75	L	7,9
5	E	64	P	6,7
6	F	75	P	6,7
7	G	65	P	10,2
8	H	75	P	10,2
9	I	65	P	8,5
10	J	73	L	9,4
11	K	52	P	7,7
12	L	83	L	7,9
13	M	72	P	8,8
14	N	77	P	17

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	28,6
2	Perempuan	10	71,4
	Total	14	100

Pada tabel 2 menunjukkan penghuni di Panti Wredha tidak semua sudah lansia yang berumur 60 tahun atau lebih.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 60 tahun (pra lansia)	2	14,29
2	>= 60 tahun (lansia)	12	85,71
Total		14	100

Pada tabel 3 menunjukkan penyakit asam urat banyak terjadi pada lansia wanita. Pada uji hubungan antara Hasil uji korelasi didapatkan tidak ada hubungan antara penyakit gout dengan jenis kelamin dengan nilai $p: 0,569$ maupun umur dengan nilai $p: 0,435$.

3.2. Pembahasan

Asam Urat pada lansia sejumlah 60 orang yang bersedia diperiksa, diperoleh 14 orang yang mengalami peningkatan dengan prosentase 23,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari yang menyatakan bahwa penyakit gout berhubungan dengan usia dewasa [7] [8]. Penyakit gout atau asam urat tinggi dapat menyebabkan semua bentuk kematian terutama dari *CVD (cardio vaskuler disease)* termasuk bentuk CHD (cronic geart disease, CHF (cronic heart failure) baik kronis maupun akut, subakut dan kronis pada wanita lanjut usia, *post-menopause* [8].

Jenis kelamin pada lansia yang mengalami peningkatan asam urat secara umum adalah laki-laki, namun pada wanita lebih punya risiko lebih tinggi dari sebelumnya [9].

Umur pada penghuni lansia ikut mempengaruhi kejadian penyakit asam urat [10, 11]. Semakin bertambah umur, jika seseorang mengkonsumsi protein lebih banyak akan berakibat terjasinya penimbunan purin dalam darah [12]. Lansia yang akan bertambah umur semestinya mampu dan dianjurkan untuk mengkonsumsi jumlah protein cukup sehingga kandungan purin dalam darah tidak mengkhawatirkan.

Hasil analisa terkait tujuan berupa menghubungkan antara penyakit gout dengan data yang disusun peningkatan asam

uric ternyata tidak berhubungan [9][13]. Terdapat banyak faktor yang meningkatkan resiko terjadinya penyakit gout diantaranya adalah usia, jenis kelamin, riwayat medikasi, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang artritis gout. Perkembangan penyakit artritis gout sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Namun angka kejadian artritis gout menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi artritis gout pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun [13]. Wanita mengalami peningkatan resiko artritis gout setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan artritis gout jarang pada wanita muda [14]. Pertambahan usia merupakan faktor resiko penting pada pria dan wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering adalah karena adanya penurunan fungsi ginjal), peningkatan pemakaian obat diuretik, dan obat lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat serum (2009).

Pada hasil penelitian disini, tidak ditemukan hubungan antara kadar asam urat tinggi dengan jenis kelamin maupun usia. Semua dilakukan penelitian secara kebetulan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berupa; Penyakit gout lebih banyak terjadi pada lansia perempuan. Semakin bertambah usia belum tentu kadar purin dalam darah semakin meningkat. Penyakit *gout* dipengaruhi oleh banyak faktor. Usia dan jenis kelamin bukan menjadi faktor yang paling banyak terjadinya penyakit *gout*. Tidak terdapat hubungan antara penyakit *gout* dengan jenis kelamin dan umur pada lansia di Panti Werda Darma Bakti Surakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pengurus Panti Wredha Darma Bakti Surakarta dan seluruh lansia yang ada atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] ONU. World population, ageing. Suggest Cit United Nations, Dep Econ Soc Aff Popul Div (2015) World Popul Ageing [Internet]. 2015;United Nat ((ST/ESA/SER.A/390) : 164. Available from: http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2015_Report.pdf%5Cnwww.un.org/.../population/.../WPA2009/WPA2009
- [2] Untari I. Kajian Tingkat Demensia Pada Lansia Di Panti Wredha Darma Bakti Surakarta. Media Publ Penelit [Internet]. 2014;12(September 2014):21–5. Available from: ejournal.stikespku.ac.id
- [3] Nowitz L. Geriatric Care Management. J Gerontol Soc Work [Internet]. 2005;45(1–2):185–201. Available from: http://sfx.ucl.ac.uk/sfx_local?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info%3Aofi%2Fenc%3AUTF-8&ctx_tim=2016-09-02T05%3A38%3A46IST&url_ver=Z39.88-2004&url_ctx_fmt=info%2Ffmt%3Akev%3Amtx%3Actx&rfr_id=info%3Asid%2Fprimo.exlibrisgroup.com%3Aprimo3-Article-tayfranc&rft
- [4] Ragab G, Elshahaly M, Bardin T. Gout: An old disease in new perspective - A review. J Adv Res [Internet]. 2017;8(5):495–511. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jare.2017.04.008>
- [5] Rho YH, Zhu Y, Choi HK. The Epidemiology of Uric Acid and Fructose. Semin Nephrol [Internet]. 2011;31(5):410–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.semnephrol.2011.08.004>
- [6] Astuti S, Tjahjono H. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kadar Asam Urat (Gout) Pada Laki-Laki Dewasa Di Rt 04 Rw 03 Simomulyo Baru Surabaya. Progr Sarj Keperawatan [Internet]. 2014; Available from: <http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/S1Kep/article/download/53/52>
- [7] Brandstätter A, Lamina C, Kiechl S, Hunt SC, Coassin S, Paulweber B, et al. Sex and age interaction with genetic association of atherogenic uric acid concentrations. Atherosclerosis. 2010;210(2):474–8.
- [8] Strasak AM, Kelleher CC, Brant LJ, Rapp K, Ruttman E, Concini H, et al. Serum uric acid is an independent predictor for all major forms of cardiovascular death in 28,613 elderly women: A prospective 21-year follow-up study. Int J Cardiol. 2008;125(2):232–9.
- [9] Breuer GS, Schwartz Y, Freier-Dror Y, Neshet G. Uric acid level as predictor of mortality in the acute care setting of advanced age population. Eur J Intern Med [Internet]. 2017;5–7. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0953620517302893>
- [10] Ticinesi A, Lauretani F, Ceda GP, Ruggiero C, Ferrucci L, Aloe R, et al. Uric acid and endothelial function in elderly community-dwelling subjects. Exp Gerontol [Internet]. 2017;89:57–63. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0531556516305964>
- [11] Kawabe M, Sato A, Hoshi T, Sakai S, Hiraya D, Watabe H, et al. Gender differences in the association between serum uric acid and prognosis in patients with acute coronary syndrome. J Cardiol [Internet]. 2016;67(2):170–6.

- Available from: 2009; Guna D, Sebagian M, Mencapai S, Sarjana G, Pada K, Pendidikan P, et al. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Hiperurisemia Pada Usia Dewasa Di Dusun Daleman Gadingharjo Sanden Bantul Naskah Publikasi. Naskah Publ. 2014;
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.jjcc.2015.05.009>
- [12] Sholihah FM. Diagnosis and Treatment Gout Arthritis. *J Major*. 2014;3(7):39–45.
- [13] Widyanto FW, Sakit R, Blitar A. Arthritis gout dan perkembangannya.

